



IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS VI UPT SPF SD INPRES PARANG

Rizki Amaliyah¹, Abdul Malik Ramli²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: rizkiamaliyahbn@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: abdur.malik.ramli@unm.ac.id

Artikel info

Received: 03-04-2025

Revised: 10-04-2025

Accepted: 09-05-2025

Published: 26-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) guna untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SPF SD Inpres Parang Tahun Ajaran 2024/2025. Berfokus kepada keatifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif karena menjelaskan teknik pembelajaran yang diterapkan dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Sampel penelitian berjumlah 17 siswa. Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pra-tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pengimplementasian pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dari 0% siswa sangat aktif menjadi 47% dan 29% siswa tuntas menjadi 65%. Dengan demikian siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Parang mengalami peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Key words:

Culturally Responsive

Teaching, Keaktifan siswa, dan Pendidikan Pancasila



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan dan secara aktif mengembangkan protensi diri siswa seperti memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan khusus yang dibutuhkan oleh diri siswa dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang penting dalam membentuk karakter dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

nilai-nilai kebangsaan siswa. Namun, di kelas VI UPT SPF SD Inpres Parang, pelajaran Pendidikan Pancasila didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mendukung kondisi ini. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa. Beberapa diantaranya adalah kurangnya variasi metode pembelajaran dan materi yang dianggap tidak menarik. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa keragaman budaya siswa juga merupakan faktor yang harus diperhatikan.

Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, seorang pendidik dapat mengaitkan pembelajaran yang relevan dengan latar belakang siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dianggap sesuai untuk diterapkan. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan keberagaman latar belakang budaya setiap siswa (Gay, 2000). Dengan mengaitkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran serta lebih mengenal dan menghargai budayanya dengan demikian siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan urian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keatifan dan hasil belajar siswa di kelas VI UPT SPF SD Inpres Parang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas ialah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif (Farhana H, et al' 2019). Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran di kelas VI UPT SPF SD Inpres Parang yang berfokus kepada keatifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif karena menjelaskan teknik pembelajaran yang diterapkan dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tempat penelitian ini berlokasi di UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar. Subjek penelitian ini sebanyak 17 siswa terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan Kelas VI. Data dikumpulkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

melalui observasi, tes hasil belajar siswa. Lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung termasuk interaksi satu siswa dengan siswa lainnya serta respon siswa terhadap pendekatan yang telah diterapkan dengan mencentang indikator yang telah ditentukan dengan kategori skor: sangat aktif (4), aktif (3), sedang (2), rendah (1). Tes hasil belajar dirancang untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa terkait materi yang diajarkan serta untuk mengetahui kefektifan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil analisis yang menunjukkan keaktifan siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Parang melalui observasi dan hasil tes belajar siswa. Proses penelitian dilakukan dalam tiga kali pertemuan dari pra-tindakan yang bertujuan menganalisis kondisi pembelajaran sebelum penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), kemudian penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 1 Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI

Rentang skor	Kriteria	Frekuensi						
		Pra-Tindakan	Siklus-1	Siklus-2	f	%	f	%
3,26 – 4,00	Sangat aktif	-	4	23%	8	47%		
2,51 – 3,25	Aktif	3	18%	9	53%	6	35%	
1,76 – 2,50	Sedang	9	53%	2	12%	3	18%	
1,00 – 1,75	Rendah	5	29%	2	12%	-	-	
Jumlah		17	100%	17	100%	17	100%	

Keterangan: f = frekuensi, % = persentase

Berdasarkan table 1 yang mencakup tiga tahapan yaitu pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 dengan empat kriteria: sangat aktif, aktif, sedang, rendah. Diperoleh distribusi frekuensi dan presentase keaktifan siswa pada kategori sangat aktif tidak ada siswa yang masuk pada kategori tersebut, pada siklus 1 naik menjadi 23% dan siklus 2 meningkat ke 47%. Kategori aktif pada tahapan pra-

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

tindakan memperoleh 18%, pada siklus 1 melonjak sampai ke 53% kemudian pada siklus 2 mencapai 35% karena kelonjakan siswa pada kategori sangat aktif pada siklus 2 yang mencapai 47%. Kemudian pada kategori sedang, pada tahapan pra-tindakan mendapatkan persentase sebanyak 53%, kemudian menurun menjadi 12% pada siklus 1 sedangkan pada siklus 2 mencapai 18%. Terakhir pada kategori rendah, tahapan pra-tindakan mencapai 29%, kemudian pada siklus 1 mengalami penurunan persentase sebesar 12% sehingga pada siklus 2 tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah atau 0%.

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI

Keterangan	KKM	Ketuntasan Belajar Siswa					
		Pra-Tindakan		Siklus-1		Siklus-2	
		f	%	f	%	f	%
Tuntas	≥ 75	5	29%	8	47%	11	65%
Tidak Tuntas	≤ 75	12	71%	9	53%	6	35%
Total		17	100%	17	100%	17	100%

Keterangan: f = frekuensi, % = persentase

Pada tabel 2, menunjukkan hasil belajar siswa kelas VI meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada tahapan pra-tindakan, hanya 29% siswa yang tuntas dan 71% yang tidak tuntas namun pada siklus 1 setelah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mengalami kenaikan persentase siswa tuntas mencapai 47% dan tidak tuntas mencapai 53% kemudian mengalami kenaikan lagi pada siklus 2 mencapai 65% siswa yang tuntas dan sebanyak 35% siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi keefektivan implemantasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas VI UPT SPF SD Inpres Parang dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa. Hasil penelitian dari pengimplementasian pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Parang.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pada aspek keaktifan siswa, terjadi peningkatan yang konsisten dari tahapan pra-tindakan hingga siklus 2. Tahapan pra-tindakan menunjukkan 0% siswa kategori sangat aktif hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat memprihatinkan, kategori aktif terdapat 18% siswa, namun pada kategori sedang menunjukkan jumlah persentase yang lebih tinggi sebanyak 53% dan kategori rendah menunjukkan angka persentase 29%, hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa di kelas sangat kurang.

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus 1, persentase keaktifan siswa mengalami perubahan yang signifikan. Kategori aktif meningkat drastis menjadi 53% sedangkan kategori sangat aktif mengalami kenaikan 23% dan kategori sedang dan rendah mengalami penurunan persentase masing-masing sebanyak 12%.

Pada siklus 2, peningkatan belajar siswa semakin mengalami peningkatan dengan semakin meningkatnya angka persentase siswa sangat aktif menjadi 47%, siswa aktif mengalami penurunan akibat melonjaknya siswa kategori siswa sangat aktif dengan memperoleh persentase 35%, sedangkan kategori sedang meningkat pada persentase 18% karena siswa pada kategori rendah menghilang.

Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Parang telah berhasil meningkatkan aspek keaktifan yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase kategori sangat aktif dan aktif serta menurunnya persentase kategori sedang dan rendah.

Kemudian pada aspek hasil belajar siswa, menunjukkan kenaikan persentase yang signifikan pula. Kriteria Ketuntasan Minimal atau disingkat dengan KKM mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI berada pada angka 75. Pada tahapan pra-tindakan hanya terdapat 29% siswa yang mendapatkan ketuntasan dan siswa yang tidak tuntas mencapai 71%, angka tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sebelum diimplementasikannya pendekatan tersebut.

Kemudian pada tahapan siklus 1, setelah diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mengalami kenaikan angka persentase siswa yang tuntas sebanyak 47% dan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan mencapai persentase 53% yang tadinya berada pada angka 71%. Pada siklus 2, hasil belajar siswa semakin meningkat lagi mencapai 65% siswa yang tuntas dan 35% siswa tidak tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Meskipun persentase peningkatan tidak mencapai persentase siswa tidak tuntas pada tahapan pra-tindakan, tetapi saja peningkatan terjadi secara signifikan dan hal tersebut membuktikan bahwa implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI UPT SPF SD Inpres Parang mengalami kenaikan.

Dengan demikian implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI UPT SPF SD Inpres Parang secara keseluruhan mengalami keberhasilan dan peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang sama bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat mempengaruhi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa seperti pada penelitian Fitriah, Gaol, & Cahyanti (2024) mengatakan bahwa pendekatan CRT memiliki potensi besar untuk memperkaya proses pembelajaran dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keberagaman budaya. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di kelas 2C SDN Pandanwangi 3 Kota Malang. Penelitian ini memperoleh informasi bahwa peserta didik memiliki ketertarikan dengan budaya tempat tinggal mereka yang menunjukkan integrasi budaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam menerima pembelajaran dari guru. Selain itu, terdapat penelitian lain oleh Lusida, Pratiwi, & Novayanti (2024), mengatakan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui materi masa sebelum uang ditemukan pada peserta didik kelas IV SDN Pakis V Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pengimplementasian pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terdapat 26 siswa yang berhasil mencapai angka ketuntasan dibandingkan sebelumnya hanya sebanyak 10 siswa yang memenuhi syarat ketuntasan. Sehingga pendekatan ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pakis V Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih, khususnya kepada Bapak Abdul Malik Ramli, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Muh. Imran, S.Pd., M.Pd. selaku guru pamong, Kepala UPT SPF SD Inpres Parang Hj. Hasna, S.Pd. beserta dewan guru dan staf. Serta

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

saya ucapkan terima kasih kepada siswa kelas VI yang sangat berpartisipasi aktif pada penelitian ini. Terakhir peneliti juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik secara langsung dan tidak langsung sehingga penelitian terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Pengimplementasian pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa di kelas VI UPT SPF SD Inpres Parang terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahapan pra-tindakan kategori keaktifan siswa, tidak terdapat siswa yang sangat aktif, namun pada siklus 1 naik menjadi 23 % dan siklus 2 menjadi 47 %. Sedangkan pada kategori hasil belajar siswa, siswa yang tuntas pada tahap pra-tindakan hanya 29%, namun setelah tindakan pada siklus 1 menjadi 47% dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 65%. Akibat dari perubahan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa implementasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Sebagai seorang pendidik diharapkan dapat menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran dapat lebih aktif dan memotivasi siswa. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan keefektivitasan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran dan tingkatan kelas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: HC Publisher.
- Fitriah, L., Gaol, M. E., Cahyanti, N. R., & Nursila. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 643-650. doi:10.17977/um064v4i62024p643-650
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. New York: Teachers College Press.
- Lusida, I. A., Pratiwi, D. E., & Novayanti, N. D. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Materi Masa Sebelum Uang. *Indonesian Research Journal on Education*, 174 – 180.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 7911–7915. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>